

# Jurnal Kampus

ISSN 2338-5138

Volume VI Nomor 13 Februari 2018

**STIKes YPIB MAJALENGKA**

**Jl. Gerakan Koperasi No. 003 Majalengka 45411**

**Terakreditasi B BAN PT**

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan *Dysmenorhea* Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Kadipaten

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Memberikan Perawatan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Penderita Asma di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Faktor-faktor Individu yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Balita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Efektifitas *Life Review Therapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Dirawat Inap Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Faktor Sosiodemografi dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Kuningan

Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Lahir dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Hubungan Komunikasi Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga pada Pasien yang Dirawat di *Intensif Care Unit* RSUD Majalengka Tahun 2017

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Jajanan Anak Kelas 1-3 di Tujuh SD Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Determinan Kualitas Hidup Pada Perempuan yang Sudah Memasuki Masa Menopause di UPTD Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2017

Perbandingan Antara Anemia dan Sisa Plasenta Terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016

# Jurnal Kampus

## STIKes YPIB Majalengka

### SUSUNAN DEWAN REDAKSI :

Pelindung (Patron) :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YPIB Majalengka  
**Wawan Kurniawan, SKM., M.Kes**

Penasihat (Advisor) :

Wakil Ketua Bidang Akademik (PUKET I)  
**Ruri Yuni Astari, M.Keb**

Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum dan Keuangan (PUKET II)

**Ujang Permana S.Sos, M.Si**

Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan (PUKET III)

**Idris Handriana, S.Kep., Ners, M.Kep**

Ketua Penyunting (Chief Editor)

**Yeti Yuwansyah, S.ST, M.Kes**

Sekretaris (Secretary) :

**Afwa Mufti Salis, S.Kom**

Penyunting Ahli (Professional Editors) :

**Euis Kurniasari, M.Keb., Asep Zaki, SKM.,MKM**

Administrasi Keuangan (Financial Administration) :

**Mamat R. Mulyadi, A.Ma**

Alamat Redaksi (Editorial Address) :

**Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YPIB Majalengka - LPPM**

**Jalan Gerakan Koperasi No. 003 Majalengka 45411**

**Telp. (0233)284098 Fax. (0233)284098**

**E-mail: [lppm@stikesypib.ac.id](mailto:lppm@stikesypib.ac.id)**

**Web : [www.stikesypib.ac.id](http://www.stikesypib.ac.id)**

# Jurnal Kampus

STIKes YPIB Majalengka

## DAFTAR ISI :

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan *Dysmenorhea* Pada Siswi Kelas X di SMK Negeri 1 Kadipaten  
**Arni Wianti, Gustina Cahya Pratiwi - 1**
2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Memberikan Perawatan Pada Anak Usia 4-6 Tahun Penderita Asma di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2017  
**Idris Handriana - 11**
3. Faktor-faktor Individu yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun 2017  
**Suharno - 23**
4. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bawah Garis Merah (BGM) pada Balita di UPTD Puskesmas Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2017  
**Lia Natalia - 33**
5. Efektifitas *Life Review Therapy* Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Dirawat Inap Rumkital Dr. Ramelan Surabaya  
**Imroatul Farida, Diyah Arini, Argyanti Rohma Karuniawati - 45**
6. Faktor Sosiodemografi dan Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Filariasis di Kabupaten Kuningan  
**Icca Stella Amalia, Nissa Noor Annashr - 59**

**EFEKTIFITAS *LIFE REVIEW THERAPY* TERHADAP TINGKAT  
HARGA DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RAWAT INAP  
RUMKITAL Dr. RAMELAN SURABAYA**

Oleh : Imroatul Farida<sup>1</sup>, Diyah Arini<sup>2</sup>, Argyanti Rohma Karuniawati<sup>3</sup>

1. Dosen STIKes Hang Tuah Surabaya
2. Dosen STIKes Hang Tuah Surabaya
3. Mahasiswa Prodi S1 STIKes Hang Tuah Surabaya

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Email : [faridabiantoro13@gmail.com](mailto:faridabiantoro13@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

Email: [diyaharini76@yahoo.co.id](mailto:diyaharini76@yahoo.co.id)

Jalan gadung no 1 Surabaya, Jawa Timur

**ABSTRACT**

*Breast cancer is the second leading cause of cancer death in women, at risk of desperation and changes to her pride. Life review therapy or life experience therapies to rebuild life events into a more positive life story. The purpose of this study was to determine the effectiveness of life therapy review on self-esteem level of breast cancer patients in Rumkital dr Ramelan surabaya.*

*The design of quasi-experimental research with control and intervention groups. The population of patients with breast cancer stage 2-3 amounted to 23 people. Sampling technique was simple random sampling with sample of 20 respondents. The instrument used the Rosenberg's Self-Esteem Scale (SES) questionnaire. Data were analyzed by Wilcoxon and Mann Whitney Test.*

*Result of research that self esteem of breast cancer patient increase with result of test of wilcoxon got result 0,001 with ( $p < \alpha = 0,05$ ) So there was difference between before and after giving therapy. In mann whitney test the result  $p = 0,000$  with ( $p < \alpha = 0,05$ ). Which indicates that there was a difference between the control group and the intervention.*

*The implication of this research was SOP on life therapy review can be applied to hospital and family.*

**Keywords:** *Life review therapy, Self-Esteem, Patient breast cancer*

## PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan kompleks (Rasjidi, 2009). Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker mulut rahim dan merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita (Kemenkes, 2010). Perempuan yang menderita kanker payudara mengalami banyak perubahan, perubahan tersebut bukan hanya perubahan fisik namun juga berisiko mengalami keputusasaan dan perubahan terhadap harga dirinya. Pasien kanker payudara mengekspresikan dirinya tidak berdaya, merasa tidak sempurna, merasa malu dengan bentuk payudara, merasa terisolasi dan putus asa (Hawari, 2004 dalam Olfah Y, 2013). Pasien kanker yang mengalami psikologis yang menurun didasarkan pada ketidaksiapan jiwa untuk menerima kondisi yang terjadi, namun sebagian dari penderita kanker yang dapat mengendalikan pikirannya dapat membantu membangun mental yang baik terhadap tantangan fisik yang ada (Aqila Smart, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumkital Dr Ramelan Surabaya, saat dilakukan wawancara dengan perawat didapatkan Informasi bahwa pasien kanker payudara pada stadium lanjut mayoritas lebih pasrah menjalani pengobatan dan terlihat banyak diam saat pemeriksaan. Keluarga salah satu pasien kanker payudara juga mengatakan bahwa anggota keluarga yang terdiagnosis kanker payudara merasa minder dan membatasi interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Perawat selama ini belum pernah melakukan penyuluhan atau terapi untuk mengatasi masalah psikologis yang dialami pasien, termasuk teknik *Life review therapy (story telling)* juga belum diterapkan. Pengobatan berfokus pada

medikamentosa, kemoterapi dan *surgical treatment* di rumah sakit.

WHO (2012) kejadian kanker payudara sebanyak 1.677.000 kasus. Kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita di negara berkembang sebanyak 324.000 kasus. Insidennya semakin tinggi diseluruh dunia (Houghton, 2012). Menurut data *GLOBOCAN (IARC)* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (infodatin kanker, 2016). Prevalensi penyakit kanker tertinggi berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5% dan prevalensi terendah pada anak kelompok umur 1-4 tahun dan 5-14 tahun sebesar 0,1%. pada kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun. Terlihat peningkatan prevalensi yang cukup tinggi.

Hasil penelitian Ari purwanti Di Rumah sakit Kanker Dharmais Jakarta Tahun 2007 kanker payudara merupakan urutan pertama dari seluruh kasus kanker yaitu 437 kasus (34,57%). Berdasarkan data yang diperoleh selama 1 tahun terakhir pada Rawat Jalan didapatkan sejumlah 3999 pasien dan pada Rawat Inap didapatkan sejumlah 1483 pasien yang berobat di Rumkital Dr Ramelan. Hasil survey di Paviliun Bedah I Rumkital Dr. Ramelan Surabaya pada 3 bulan terakhir didapatkan

data pasien kanker payudara stadium lanjut sebanyak 55 orang pada bulan Oktober – Desember 2016. Hasil survey dari 5 pasien, 2 di antaranya mengeluh nyeri pada luka dipayudara, menolak keadaan fisik (merasa malu), banyak diam, cenderung menolak kenyataan dan kurang kooperatif saat dilakukan wawancara sedangkan 3 pasien kanker payudara bersifat kooperatif, bersikap pasrah dan menjalani pengobatan sesuai dengan prosedur.

Penderita kanker payudara yang mengalami penurunan harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : perubahan penampilan / bentuk tubuh, Ideal diri tidak realistis, Kegagalan / produktivitas menurun dan pengalaman traumatik yang berulang (Yosep, 2009). Pasien yang mengalami harga diri rendah akan mengalami perasaan tidak berharga, menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpa dirinya, bahkan sampai merusak diri atau merusak lainnya (Stuart, 2013). Kondisi emosional seseorang akan memengaruhi tingkat kekebalan tubuh manusia (Aqila Smart, 2013). Kondisi emosional negatif disertai perubahan sekresi nonadrenalin dan kortisol yakni “hormon stres”. Kedua hormon ini menjadi semacam “pupuk” bagi tumor yang berpotensi menjadi kanker, baik yang masih tersembunyi, maupun yang telah terbentuk (Schreiber, David Servan, 2010).

Pasien kanker payudara yang mengalami stress akan keadaan yang dialami akan menstimulasi otak melepaskan hormon kortikotropin (CRH) yang akan melepaskan hormon ACTH (adenocorticotropic hormone) yang akan menstimulasi glukokortikoid. Glukokortikoid berfungsi untuk mempertahankan respons tubuh terhadap stress, namun jika stress berlangsung lama akan menyebabkan kelelahan yang ditandai dengan atrofi jaringan sistem imun (Ben Greenstein, diana F. Wood, 2006).

Pada saat imun tubuh menurun maka sel kanker akan berkembang pesat dan semakin menyerang jaringan yang sehat, produksi senyawa kimia akan terus berlangsung saat penyembuhan lesi pada pasien kanker. Akibat dari kelebihan senyawa kimia disekitar sel kanker dapat menyebabkan kelebihan produksi faktor inflamasi yang membuat sel darah putih tidak memerangi tumor yang tumbuh subur karena sel kanker yang menyerupai bentuk dari pertahanan tubuh (Schreiber, David Servan, 2010).

Berdasarkan Teori, *Life Review Therapy* akan membawa seseorang untuk bisa menjadi lebih akrab pada realita kehidupan. *Life Review Therapy* membantu seseorang untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang dimana akan terjadi mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang (Setyohadi dan Kushariyadi, 2011). Proses tersebut terjadi melalui Hipotalamus, amigdala, Hipocampus yang tergabung dalam satu unit fungsional otak disebut Sistem Limbik. Sistem ini berfungsi dalam pengaturan emosi, serta berperan dalam pengalaman emosional dan pengendalian perilaku yang berhubungan dengan emosi (Ariani, Tutu April, 2012). Melalui proses yang terjadi, pasien kanker payudara yang memiliki keadaan emosional yang positif dapat memicu otak untuk mempercepat proses tubuh dalam menghadapi abnormalitas sel (Schreiber, David Servan, 2010).

Pengobatan yang menyeluruh (holistik) merupakan cara penyembuhan yang perlu diperbaiki dalam waktu yang bersamaan (Schreiber, David Servan, 2010). Kondisi psikis yang terjadi pada penderita penyakit kanker payudara perlu diketahui, bukan saja oleh para penderita, melainkan juga bagi keluarga, orang disekelilingnya dan para dokter atau orang yang turut membantu penyembuhan penderita. Hal ini

dilakukan untuk menjaga kondisi psikis pasien tetap stabil untuk mempercepat proses penyembuhan. *life review therapy* merupakan terapi untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang dimana terapi ini dapat sangat berhasil dengan dukungan dari keluarga atau orang yang dikasihi. Perawat disini berfungsi sebagai konselor dan

memandu jalannya wawancara. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka Penulis melakukan penelitian tentang efektivitas Review life therapy terhadap tingkat harga diri pada pasien kanker payudara di Rumkital dr Ramelan Surabaya

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan pre test post test control group. Pada kelompok perlakuan peneliti melakukan pengukuran harga diri dengan kuisisioner *self esteem scale* (SES) sebelum dilakukan terapi *life review*. setelah dilakukan terapi juga dilakukan pengukuran

harga diri menggunakan kuisisioner kuisisioner *self esteem scale* (SES). Sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pengukuran harga diri dengan kuisisioner *self esteem scale* (SES) tanpa dilakukan terapi *life review* lalu dilakukan pengukura kembali dengan kuisisioner *self esteem scale* (SES).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Khusus

A. Harga Diri *pre-post test* dilakukan *Life review therapy* pada kelompok perlakuan.

**Tabel 5.10 karakteristik harga diri pasien kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada kelompok perlakuan di ruangan Bedah I dan GII RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya pada Bulan 29 Maret - 25 April 2017 (n=20)**

Kriteria harga Diri	Pre		Post	
	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Positif	0	0	9	90
Negatif	10	100	1	10
Total	10	100	10	100

Uji Wilcoxon p=0,005

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%). Responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan terapi *life review* didapatkan saat pre test seluruhnya memiliki harga diri negatif berjumlah 10 responden (100%). Setelah dilakukan terapi *life review* saat dilakukan post test hampir seluruhnya memiliki harga diri positif berjumlah 9 responden (90%) dan sebagian kecil memiliki harga diri

negatif berjumlah 1 responden (10%). Berdasarkan uji satatistik dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa  $p=0,005 \leq \alpha=0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *life review* terhadap peningkatan harga diri pasien kanker payudara dirawat inap Rumkital dr Ramelan surabaya.

B. Harga Diri *pre-post test* dilakukan *life review therapy* pada kelompok kontrol

**Tabel 5.11** karakteristik harga diri pasien kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada kelompok kontrol di ruangan Bedah I dan GII RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya pada Bulan 29 Maret - 25 April 2017 (n=20)

Kriteria harga Diri	Pre		Post	
	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Positif	1	10	2	20
Negatif	9	90	8	80
Total	10	100	10	100

Uji Wilcoxon p=0,180

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%). Responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan terapi *life review* didapatkan saat pre test seluruhnya memiliki harga diri positif sebagian kecil berjumlah 1 responden (10%) dan yang memiliki harga diri negatif hampir seluruhnya berjumlah 9 responden (90%). Setelah dilakukan terapi *life review* saat dilakukan post test sebagian kecil memiliki harga diri positif berjumlah 2 responden

(20%) dan hampir seluruhnya memiliki harga diri negatif berjumlah 8 responden (80%). Berdasarkan uji statistik dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa  $p=0,180 \leq \alpha=0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pemberian terapi *life review* terhadap peningkatan harga diri pasien kanker payudara dirawat inap Rumkital dr Ramelan surabaya.

C. Efektivitas *Life review therapy* terhadap tingkat harga diri pada pasien kanker payudara di Rumkital Dr Ramelan Surabaya

**Tabel 5.12** Nilai Uji Mann Whitney kelompok kontrol dan intervensi

	Kelompok Intervensi (post)	Kelompok kontrol (post)
Rata-Rata	15,61	6,32
N	10	10

Uji Mann Whitney 0,000 ( $p < \alpha = 0,05$ )

Pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa hasil dari uji mann whitney antara kelompok kontrol dan intervensi didapatkan nilai  $0,000 \leq \alpha=0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *life*

*review* terhadap peningkatan harga diri pasien kanker payudara dirawat inap Rumkital dr Ramelan surabaya pada kelompok kontrol dan intervensi.



## PEMBAHASAN

### 1. Harga Diri Sebelum dan Setelah Dilakukan Terapi *Life Review* pada Kelompok Perlakuan pada Pasien Kanker Payudara di Rawat Inap Runkital Dr. Ramelan Surabaya

Pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%). Responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan terapi *life review* didapatkan saat pre test seluruhnya memiliki harga diri negatif berjumlah 10 responden (100%). Setelah dilakukan terapi *life review* saat dilakukan post test hampir seluruhnya memiliki harga diri positif berjumlah 9 responden (90%) dan sebagian kecil memiliki harga diri negatif berjumlah 1 responden (10%). Berdasarkan uji statistik dengan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa  $p=0,005 \leq \alpha=0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi *life review* terhadap peningkatan harga diri pasien kanker payudara dirawat inap Runkital dr Ramelan surabaya.

Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi *Life review* didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan seluruh responden sebanyak 10 orang (100%) memiliki harga diri negatif hal ini didapatkan pada perhitungan kuisioner self esteem scale (SES). Pada pasien kanker payudara yang mengalami penurunan harga diri memiliki hubungan signifikan dengan beberapa faktor, diantaranya; kehilangan bagian tubuh, kegagalan produktivitas yang menurun, ideal diri tidak realistis. Hal ini dibuktikan responden yang sudah melakukan mastektomi sebanyak 5 responden (50%). Responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 6 responden (60%), seluruh responden mengalami kanker selama 1-3 tahun sebanyak 10 responden (100%).

Penelitian Anis supri Tasripiyah dkk, disebutkan bahwa pasien yang telah

melakukan mastektomi cenderung mengalami *body image* yang negatif karena kehilangan organ penting atau mahkota bagi wanita hal ini didukung oleh penelitian Matthew dkk., (2009) bahwa individu hanya berfokus pada ketidakpuasan akan tujuan dan hasil dari pengobatan yang dilakukan. Penelitian Herawati (2005), menunjukkan bahwa wanita yang mengalami kanker akan mengalami gangguan *body image* yaitu merasa menjadi wanita kurang sempurna karena sebagai seorang ibu tidak biasa menyusui anaknya lagi serta merasa kurang secara fungsi, sehingga mengalami kecemasan, ketakutan, depresi, berat badan menurun.

Penderita kanker payudara merasa tidak berhasil menjalankan perannya dan menunjukkan sikap negatif terhadap fisik, dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, merasa rendah diri, hilangnya rasa percaya diri dan tergantung pada pertolongan orang lain serta memiliki pandangan negatif terhadap peran dan terhadap prospek dimasa depan adalah subjek penderita kanker payudara pasca tindakan operatif menjadikan konsep diri negatif (Cash, 2002). Taylor (2003), mengemukakan Selain itu penderita kanker payudara pasca tindakan operatif pada umumnya memandang negatif pada dirinya sendiri dan hal tersebut mempengaruhi pandangannya terhadap peran jenis kelamin yang dimilikinya, baik sebagai seorang ibu rumah tangga maupun sebagai seorang istri.

Dari pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa pasien kanker payudara yang menjadi responden pada kelompok perlakuan semuanya memiliki harga diri negatif dikarenakan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Serta faktor yang bisa menyebabkan harga diri pasien negatif yakni adanya perubahan fisik (mastektomi) yang dialami oleh pasien serta produktivitas yang menurun sebagai seorang ibu dan istri.

Hasil penelitian Setelah dilakukan perlakuan pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki harga diri positif sebanyak 9 orang (90%) dan 1 orang (10%) yang memiliki harga diri negatif. Responden yang diberikan terapi *life review* pada kelompok perlakuan didapatkan hasil 9 orang mengalami peningkatan harga diri positif. Hal ini dikarenakan saat dilakukan terapi mayoritas responden cenderung bersifat tidak kooperatif dan menjawab pertanyaan serta memberikan pernyataan secukupnya. Namun saat pertemuan keempat responden mulai membuka diri dan mau untuk menceritakan mengenai kejadian bermakna dimasa lalu. Hal ini dibantu dengan dukungan keluarga terutama dukungan dari suami, dengan adanya hal tersebut membuat responden bersemangat mengikuti terapi.

Penelitian dari Carver (2005) menjelaskan bahwa adanya dukungan yang besar dari pasangan dapat memberikan efek positif terhadap optimisme kesembuhan. Pasien kanker payudara membutuhkan dukungan keluarga karena berdasarkan Chandra (2009), dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi (Mubarak, dkk, 2009).

Responden pada kelompok perlakuan mayoritas saat dilakukan terapi ditemani oleh suami dibuktikan sebanyak 40% hal ini dapat menambah spirit atau semangat pasien untuk segera pulih. Latar belakang pendidikan yang dimiliki responden juga berperan dalam penerimaan informasi yang diberikan. dibuktikan

dengan mayoritas yang berpendidikan S-1 50%, dengan pendidikan yang tinggi memudahkan responden untuk memahami maksud dan tujuan terapi yang dilakukan.

Pada responden yang telah diberikan terapi *life review* pada kelompok perlakuan ada 1 responden (10%) yang tidak mengalami peningkatan harga diri. Hal ini dikarenakan selama proses pemberian terapi selama 6x pertemuan. Rentang nilai harga diri pasien yang tidak sama dengan responden lainnya. Responden bersifat tidak kooperatif sehingga peneliti mengalami kesulitan mengkaji kondisi pasien lebih dalam namun hasil yang didapat tidak begitu memuaskan. Pasien yang tidak mengalami peningkatan harga diri pernah melakukan mastektomi pada salah satu payudara dan saat ini mengalami penjalaran di sisi payudara yang lain.

James (2007), mengemukakan masalah *self* (diri). *Self* adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya saja, melainkan juga tentang anak-istri, rumah, pekerjaan dan semua yang dimiliki. Karena kondisi fisik seseorang (kesempurnaan, kecantikan, dan lain-lain) sangat memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri Ketidaksempurnaan tubuh dapat membuat seseorang merasa rendah diri dan cenderung menarik diri/menghindar dari lingkungan (Jong, 2005).

Dari pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa pasien yang tidak mengalami peningkatan harga diri karena mastektomi serta dukungan keluarga yang kurang baik. Dukungan keluarga dan gambaran diri sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis responden terutama berdampak pada harga diri responden.

## 2. Penilaian Harga Diri Sebelum dan Setelah Dilakukan Terapi *Life Review* pada kelompok Kontrol pada Pasien Kanker Payudara di Rawat Inap Rumkital Dr. Ramelan Surabaya

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 10 responden (100%). Responden pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan terapi *life review* didapatkan saat pre test seluruhnya memiliki harga diri positif sebagian kecil berjumlah 1 responden (10%) dan yang memiliki harga diri negatif hampir seluruhnya berjumlah 9 responden (90%). Setelah dilakukan terapi *life review* saat dilakukan post test sebagian kecil memiliki harga diri positif berjumlah 2 responden (20%) dan hampir seluruhnya memiliki harga diri negatif berjumlah 8 responden (80%). Berdasarkan uji statistik dengan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa  $p=0,180 \leq \alpha=0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pemberian terapi *life review* terhadap peningkatan harga diri pasien kanker payudara dirawat inap Rumkital dr Ramelan Surabaya.

kelompok kontrol sebelum diberikan terapi *life review* yang memiliki harga diri positif sebanyak 1 orang (10%) dan 9 orang (90%) memiliki harga diri negatif hal ini didapatkan pada pengukuran kuisioner *self esteem scale* (SES). Pada pasien kanker payudara yang mengalami penurunan harga diri memiliki hubungan signifikan dengan beberapa faktor, diantaranya; usia, pendidikan terakhir, riwayat keluarga, mastektomi, keluarga yang menemani selama pasien dirumah sakit. Dari hasil analisa peneliti diperoleh usia 35-40 tahun sebanyak 4 responden (40%), responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 5 responden (50%), tidak memiliki riwayat sebanyak 8 responden (80%), yang sudah melakukan mastektomi sebanyak 5 responden (50%),

yang ditemani oleh suami selama pasien dirumah sakit sebanyak 6 responden (60%).

Hoskin dan Begg (2002) menyebutkan bahwa faktor risiko utama pada penyakit kanker adalah umur. Hasil penelitian di Perancis kematian akibat kanker terbanyak pada kelompok umur 15-44 tahun. Penelitian Wahyuni mendapatkan prevalensi ca payudara di Yogya pada kelompok umur < 40 tahun. Pendidikan Menurut Coopersmith (1967 dalam Ghufron, 2010) Berkaitan dengan prestasi akademik, karena pengukuran intelegensi berdasarkan kemampuan akademik individu. Wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara berisiko 2-3 kali lebih besar, sedangkan apabila yang terkena bukan saudara perempuan maka risiko menjadi 6 kali lebih tinggi (Price dan Wilson, 2006; Newton dkk, 2009). pada penelitian Anis supri Tasripiyah dkk, disebutkan bahwa pasien yang telah melakukan mastektomi cenderung mengalami *body image* yang negatif karena kehilangan organ penting atau mahkota bagi wanita. Menurut Ozkan & Ogze (2008) Dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu.

Dari pernyataan diatas peneliti berasumsi bahwa usia pada pasien kanker bukan hanya pada pasien yang mengalami degeneralisasi atau penurunan metabolisme tubuh namun juga pada usia menengah. pendidikan terakhir tidak berpengaruh dalam mempertahankan mekanisme coping karena setiap individu memiliki mekanisme coping yang berbeda-beda. Riwayat keluarga pada pasien yang menderita kanker payudara memiliki risiko lebih besar dibandingkan yang tidak. Namun tidak menutup kemungkinan pada pasien yang tidak memiliki riwayat tidak dapat menderita, karena faktor gaya hidup dimana terdapat banyak zat pengawet pada makanan

menginginkan responden untuk sembuh. Dengan adanya dukungan keluarga yang dilibatkan pada terapi ini responden menjadi antusias untuk mengikuti terapi serta dapat memiliki harga diri positif.

Kanker payudara adalah karsinoma yang berasal dari epitel duktus atau lobulus payudara (Suyatno & Pasaribu, 2014). Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan (USU repository, 2011). Pasien kanker payudara yang mengalami perubahan body image karena telah melakukan mastektomi dapat mengalami gangguan harga diri. Gangguan harga diri adalah keadaan dimana individu mengalami atau beresiko evaluasi diri negatif tentang kemampuan atau diri (Carpenito, 2001). Salah satu faktor yang mempengaruhi adaptasi seseorang yang baru saja terdiagnosa kanker adalah optimisme terhadap kesembuhan. Hal tersebut penting bagi penderita kanker payudara karena berperan meningkatkan harapan positif terhadap kesembuhan pasien. *Life review therapy* adalah suatu fenomena yang luas sebagai gambaran pengalaman kejadian, dimana didalamnya seseorang akan melihat secara tepat tentang totalitas riwayat kehidupannya. (Setyohadi dan Kushariyadi, 2011). Terapi Telaah pengalaman Hidup merupakan pedoman secara progresif kembali pada kesadaran dimasa lalu (Stuart, 2009). Terapi *life review* membantu seseorang untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang dimana akan terjadi mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang.

Proses terapi terjadi melalui Hipotalamus, amigdala, Hipocampus yang tergabung dalam satu unit fungsional otak disebut Sistem Limbik. Sistem ini berfungsi dalam pengaturan emosi, serta berperan dalam pengalaman emosional dan

pengendalian perilaku yang berhubungan dengan emosi (Ariani, Tutu April, 2012). Melalui proses yang terjadi, pasien kanker payudara yang memiliki keadaan emosional yang positif dapat memicu otak untuk mempercepat proses tubuh dalam menghadapi abnormalitas sel (Schreiber, David Servan, 2010). Sedangkan pasien kanker dengan Kondisi emosional negatif disertai perubahan sekresi nonadrenalin dan kortisol yakni "hormon stres". Kedua hormon ini menjadi semacam "pupuk" bagi tumor yang berpotensi menjadi kanker, baik yang masih tersembunyi, maupun yang telah terbentuk (Schreiber, David Servan, 2010). Pasien yang mengalami kondisi emosional negatif dapat mengalami harga diri rendah akan mengalami perasaan tidak berharga, menyalahkan diri sendiri atas kejadian yang menimpa dirinya, bahkan sampai merusak diri atau merusak lainnya (stuart, 2013). Kondisi emosional seseorang akan memengaruhi tingkat kekebalan tubuh manusia (Aqila Smart, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri pasien, diantaranya Faktor Internal dan eksternal. Pada faktor internal yang berpengaruh yaitu Intelegensi. Individu dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki harga diri positif namun pada pasien kanker payudara hal ini bertolak belakang karena sebagai orang yang berpendidikan kanker merupakan penyakit yang sulit disembuhkan dan akan berefek pada karier dan kehidupan sehari-hari. Kondisi Fisik yang tidak ideal merupakan hal utama yang dapat menurunkan harga diri seseorang karena payudara merupakan organ penting sekaligus identitas bagi kaum hawa.

Sedangkan Faktor Eksternal yaitu Lingkungan Keluarga Peran keluarga sangat menentukan perkembangan harga diri. Lingkungan Sosial Pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari

dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain kepadanya.

Peneliti berasumsi bahwa terapi *life review* dapat meningkatkan harga diri pada pasien kanker payudara karena dengan cara berbagi cerita dengan seseorang mengenai kejadian masa lalu yang menyenangkan dapat memberikan respon positif pada tubuh karena tubuh akan memproduksi hormon

endorfin saat seseorang merasa bahagia. Sehingga kondisi pasien dapat lebih cepat pulih. Ditambah dengan adanya perhatian dari suami dan keluarga tercinta. Keberhasilan dari pelaksanaan pemberian terapi *life review* ini tidak lepas dari kebersediaan pasien untuk mengikuti terapi serta menceritakan kejadian masa lalu yang dialami serta peran keluarga pasien yang selalu memotivasi pasien untuk selalu semangat melawan penyakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat harga diri pada pasien kanker payudara yang diberikan terapi *life review* mayoritas positif.
2. Tingkat harga diri pada pasien kanker payudara yang tidak diberikan terapi *life review* mayoritas negatif.
3. Terapi *life review* lebih efektif untuk meningkatkan harga diri pada pasien kanker payudara.

### Saran

1. Bagi Pasien  
Pasien kanker payudara dapat menggunakan *life review therapy* untuk meningkatkan harga diri.
2. Bagi Keluarga  
Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan harga diri dengan melakukan *life review therapy* pada pasien kanker payudara.

3. Bagi Pimpinan Rumah Sakit

Diharapkan S.O.P *Life review therapy* dapat diterapkan untuk mengatasi masalah penurunan harga diri pada pasien kanker payudara.

4. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan sebagai pilihan terapi untuk mengatasi harga diri rendah pada pasien kanker payudara.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan *life review therapy* dengan SOP yang efektif dari berbagai SOP *life review therapy* dan jumlah responden yang lebih banyak untuk menunjang keberhasilan terapi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Fathkul Wahab. 2014. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Terhadap peningkatan Harga Diri dan Motivasi Lansia di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta* : Tesis dipublikasikan

Ariani, Tutu april. 2012. *Sistem neurobehavior*. Jakarta : Salemba Medika

Damaiyanti, Mukhrisah, Iskandar. 2012. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama

Fathkul Wahab, Abdillah. 2014. *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)*

- Terhadap Peningkatan Harga Diri dan Motivasi Lansia. Universitas Sebelas Maret. TESIS dipublikasikan.
- Fitria, Rahma. 2015. *Hubungan Harga diri Mahasiswa Dengan kemampuan Aktualisasi Diri Dalam Proses Belajar Metode Seven Jump di Program Ilmu Keperawatan UIN Syarif hidayatullah Jakarta*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Greenstein, Ben.,Diana F.Wood. 2010. *At a Glance Sistem Endokrin Edisi Kedua*. Surabaya: Erlangga
- Guyton, Arthur C ; Alih Bahasa Petrus Andrianto. 1990. *Fisiologi manusia dan mekanisme penyakit* . Jakarta : EGC
- Haber,David.,PH.D. 2006. *Life Review: Implementasion, Theory, Research, and Therapy*. INT'L. J. AGING AND HUMAN DEVELOPMENT, Vol 63 (2) 153-171,2006
- Infodatin (Pusat data dan informasi Kementrin Kesehatan RI ). 2012. Disitasi <http://dinkes.go.id>
- Keliat, Budi Anna dan Jesika Pasaribu. 2016. *Prinsip dan Praktik Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier
- Kemenkes. 2015. Pusat Data dan Informasi Kesehatan. *Situasi Penyakit Kanker*. ISSN 20088-270x Semester 1,2015. Jakarta Disitasi: <http://dinkes.go.id>
- Mubarak, Wahid Iqbal, Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- NurAini, Muhammad, Sasmiyanto, Susi Wahyuning Asih. 2014. *Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Kualitas hidup Lansia di Dinas Unit Pelaksana tekhnis Pelayanan Sosial Lanjut Usia diKabupaten Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba medika
- Olfah,Yustina dkk. 2013. *Kanker Payudara dan Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Potter,patricia., A, Perry, Anne G. 2010. *Fundamental Keperawatan (Fundamental of Nursing) edisi 7 Buku 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter,patricia. A, Perry, Anne G. 2010. *Fundamental Keperawatan (Fundamental of Nursing) edisi 7 Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Rasjidi,Imam.,Dr.,dr.,spOG(k) Onk., dr Lengkung Kusumo.2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- Ririn Lestari, Dhian, 2012. *Pengaruh Terapi Pengalaman hidup Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti sosial Tresna werdha Martapura dan Banjarbaru Kalimantan Selatan*. Jakarta : FIK UI
- Rosenberg, M. 1965. *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton
- Schreiber, David Servan. 2010. *Hidup bebas kanker trobosan terbaru mencegah,melawan & mengobati kanker*. Bandung : Qanita
- Setyohadi dan Kushariyadi. 2011. *Terapi modalitas keperawatan pada klien psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika
- Sholihah, Halimatus. 2011. *Pengaruh Life Review Therapy Terhadap Tingkat Harga Diri Pada Lansia di STIKes Aisyiyah Yogyakarta*. Program

- Sarjana keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta : Skripsi dipublikasikan.
- Panembahan Senopati. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan' Aisyiyah Yogyakarta.
- Smart, Aqila. 2013. *Kanker Organ Reproduksi*. Jogjakarta : Plus Books
- Wibawa Manuaba, Tjakra., Prof., DR., Dr.,I.,B.,sp.B(k) Onk. 2010. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi 2010*. Jakarta : Sagung Seto.
- Purwanti, Ary. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien kanker Payudara di RSUD*